

**LAPORAN TUGAS AKHIR**  
**PERAN REPORTER**  
**DALAM PRODUKSI BERITA SEPUTAR JOGJA**  
**DI JOGJA TV - YOGYAKARTA**



**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi  
Persyaratan Guna Memperoleh Sebutan Ahli Madya  
di Bidang Penyiaran DIII Komunikasi Terapan  
FISIP-UNS**

**Disusun oleh :**

**FAIZAH PUTRI UTAMI**

**D1405025**

**D III KOMUNIKASI TERAPAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA  
2008**

## PERSETUJUAN

Tugas Akhir berjudul :

### **PERAN REPORTER DALAM PRODUKSI BERITA SEPUTAR JOGJA DI JOGJA TV YOGYAKARTA**

Karya :

Nama : Faizah Putri Utami

NIM : D1405025

Konsentrasi :

Broadcasting (Penyiaran)

Disetujui untuk dipertahankan dihadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program  
DIII Komunikasi Terapan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas  
Sebelas Maret Surakarta.

Surakarta, Juni 2008

Menyetujui

Dosen Pembimbing,

Drs. A. Eko Setyanto, M.Si

NIP. 131 658 537

## **PENGESAHAN**

Tugas Akhir ini telah diujikan dan disahkan  
oleh Panitia Ujian Tugas Akhir  
Program D III Komunikasi Terapan  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sebelas Maret

Surakarta

Hari : Kamis

Tanggal : 12 Juni 2008

Panitia Ujian Tugas Akhir :

### **Penguji I**

Drs. Pawito, Ph.D

NIP.131 478 706

### **Penguji II**

Drs. A. Eko Setyanto, M.Si

NIP.131 658 537

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sebelas Maret  
Surakarta

Dekan,

Drs. Supriyadi SN, SU

NIP. 130 936 616

**MOTTO**

*“Jangan buang sedikitpun waktu karena tiap detik waktu yang kita lalui adalah kesempatan”*

*(Penulis)*

*“Bercermin pada masa lalu untuk menapaki hari esok dengan lebih baik”*

*(Penulis)*

*“Terkadang dalam hidup dan cinta ada kalanya kita memenangkan sebagian dan sebagian lagi kita kehilangan. Jadi kesempurnaan itu hanya milik Allah, jalani hidup dan jangan pernah kau tangisi”*

*(Herry Susanto)*

## PERSEMBAHAN

- ✓ Allah SWT Sang Maha Adil, atas Rahmat dan Hidayahnya hingga penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini alhamdulillah lancar
- ✓ Ayah dan Bunda, *I can't written how much I love both*. Terimakasih atas doa, dukungan, perhatian dan pengorbanan tiada ternilai untuk Aku
- ✓ Mas Aji, kakakku satu-satunya dan sangat aku sayangi. Trims untuk perhatian dan wujud kasih sayangmu untuk adheq
- ✓ Embah Kung (alm) dan Embah Uti, *matur nuwun sanget bimbingan lan pangestunipun, nyuwun ngapunten menawi tasih kathah lepat*
- ✓ Keluarga besar H.Umar Syahid di Solo juga seluruh keluarga besarku di Bali dan Jawa
- ✓ Semua yang kusayangi dan menyayangiku

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala kemudahan, rizki serta hidayahNya sehingga penulis dapat mengerjakan dan menyelesaikan Laporan Tugas Akhir hasil Kuliah Kerja Media dengan judul “PERAN REPORTER DALAM PRODUKSI BERITA SEPUTAR JOGJA DI JOGJA TV YOGYAKARTA”. Kuliah Kerja Media sendiri merupakan serangkaian aktivitas yang telah penulis laksanakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh sebutan Ahli Madya pada program DIII Komunikasi Terapan khususnya program studi *broadcasting* (penyiaran)

Laporan ini dibuat berdasarkan pelaksanaan magang / Kuliah Kerja Media yang dilaksanakan pada tanggal 1 April sampai 30 April 2008 di Jogja TV Yogyakarta. Selama pelaksanaan Kuliah Kerja Media, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung. Maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Drs. Supriyadi SN,SU selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik – UNS.
2. Drs. A.Eko Setyanto, M.Si selaku Ketua Program DIII Komunikasi Terapan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik – UNS, sekaligus pembimbing penulis dalam Tugas Akhir.
3. Drs. Surisno Satriyo Utomo, selaku Pembimbing Akademik selama penulis kuliah.

4. Drs. Oka Kusumayudha selaku Komisaris Jogja TV dan Gede Eka Susanto selaku General Manager Jogja TV, atas diijinkannya penulis melakukan Kuliah Kerja Media di Jogja TV Yogyakarta
5. Redaktur, Koordinator Liputan, dan staf Divisi News Jogja TV : Mas Andi Wisnu, Mas Sihar, Mas Wempi, Mbak Eka, Mbak Irine, Mbak Ana, Mbak Eva, Mbak Lisa, Mbak Wulan, Mas Faisal, Mbak Rum, Pak Nadi, Pak Sugeng, Pak Bardi, juga Mbak Widi terimakasih atas bimbingan, bantuan dan kebersamaannya selama di kantor.
6. Mas Sihar Harianja dan Mas Wempi Gunarto, terimakasih sekali untuk koreksi naskahnya, atas bimbingan, juga saran dan kritik selama penulis magang. Berguna sekali demi peningkatan potensi Aku di kemudian hari.
7. Seluruh reporter dan kameraman Divisi News Jogja TV : Mbak Edna, Mbak Firta, Mbak Nyta, Mbak Niyuk, Mbak Erni, Mbak Amri, Tante Bunga, Mbak Janti, Diana tembemmmm, Mas Edot, Mas Nunusss, Paman Tjetjep, Mas Sandy, Mas Abdul Cuyipp, Mas Andrew, Mas Enggal, Mas Chandra, Kak Seto, Mas Avin, Mas Anang, Abang Timbul terimakasih nasihat-nasihatnya sangat berguna Bang; doakan adheh yaaaa salam metal buat Owy, Mas Tutus, Mas Hariyadi, dan Yusuf Ucupp. Terimakasih banyak karena pernah ada dalam hidupku dan mewarnai hari-hariku. Tunggu aku di kantorrrrr yaaaa, aku akan datanggg!!
8. Ayah dan Bunda serta Mas Aji yang tak pernah berhenti mendukung dan mendoakanku.

9. Pak Didot, om-ku tersayang yang sudah seperti bapakku sendiri. Terimakasih untuk kasih sayang yang tulus buat anak cewekmu ini atas nasihat, dan dukungannya sejak aku kecil.
10. Seluruh keluarga besarku di Bali dan Jawa, Keluarga H.Umar Syahid tercinta atas segala doa, semangat dan dukungannya kepada penulis.
11. Teman-temanku tersayang “spice girl” : genduk Ulfa, tiya Tiyul, Mba’ Dida, dan Mama Rina. Alhamdulillah akhirnya wisuda bareng, trims untuk kebersamaan, perhatian dan kasih sayang yang selalu kalian sediakan untuk Ciprut.  
  
‘kamu sangat berarti istimewa dihati slamanya rasa ini jika tua nanti kita tlah hidup masing-masing ingatlah hari ini’. Aminnn...
12. Mas Condro, terimakasih sudah pernah menemani langkahku, merangkai cerita bersama dan menjadi tempatku bertanya dan cerita. Maaf jika selama itu masih mengecewakan dan ayo semangat untuk impianmu selanjutnya.
13. Teman-teman DIII Broadcast 2005 yang selalu hepi, ketawa, dan rajin makrab. Trims buat keceriaan dan kebersamaan yang tulus selama 3 tahun, terbukti sudah semua tlah menjadi indah pada waktunya!!
14. Radio PTPN tercinta terimakasih atas pengalaman dan kesempatan luar biasa untuk Kania, meski singkat tapi sangat berguna dan terkenang terus.  
  
“Yuk Jreeeeeeeeeeennngggg!!!”



15. Radio Fiesta FM yang kusayangi, tempatku belajar dan menimba banyak pengalaman dan dapat berbagai kesempatan. Rekan-rekan penyiar trims atas kerjasamanya selama ini, untuk kekeluargaan dan kebersamaan yang indah bareng kalian. Chery, Kimi, Radit, Tara, Mas Doni makasih karena selalu ikhlas mendengarkan curhatanku dan nggak berhenti ngasih support, Nino, Mossa, mas Fuad, Aline, Rizta, Rea, Abdi, Iben, mas Ivan, mas Jo, Ferza, Nadia, dan yang lainnya yang belum sempat aku sebutkan.

“Dari Fiesta Dengan Cinta Kita Bangun Indonesia”

Dan masih banyak lagi yang mohon maaf tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan, motivasi dan doa yang tak pernah putus.

Penulis menyadari bahwa laporan Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna mengingat hambatan yang mesti dilalui dan pengetahuan yang ada pada penulis. Maka dari itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis hargai demi kesempurnaan laporan ini.

Penulis berharap setiap lembar halaman pada laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan ilmu bagi kita semua.

Surakarta, Juni 2008

Penulis

**DAFTAR ISI**

JUDUL .....	i
PERSETUJUAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	x
<b>BAB I           PENDAHULUAN</b>	
1. Latar Belakang .....	1
2. Tujuan.....	4
3. Tempat dan Waktu Pelaksanaan .....	5
4. Materi Magang .....	5
5. Pelaksana Magang.....	6
<b>BAB II          TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Televisi .....	7
B. Jurnalistik .....	7
C. Penyiaran .....	8
D. Berita .....	9
E. Produksi Karya Jurnalistik Televisi .....	11
1. Pengertian Jurnalistik Berita .....	11
2. Karakteristik Jurnalistik Berita .....	11

3. Gaya Penulisan Jurnalistik Yang Efektif .....	12
F. Berita Televisi .....	14
1. Jenis Berita .....	14
2. Nilai dan Kualitas Berita .....	17
3. Format Produksi Siaran Berita .....	19
G. Sumber Berita .....	21
H. Peran Reporter Dalam Proses Peliputan Berita .....	21
I. Penulisan Naskah Berita .....	24
1. Struktur Penulisan Naskah Berita .....	24
2. Sinkronisasi Antara Visualisasi dengan Naskah .....	26
J. Penyajian Berita .....	27
1. Teknik Penyajian Berita .....	27
2. Format Penyajian Berita .....	29
K. Penyuntingan dan Menyusun Berita .....	31

### BAB III      DESKRIPSI INSTANSI

A. Data Umum Jogja TV .....	33
B. Sejarah Jogja TV .....	33
1. Motto Jogja TV .....	35
2. Visi Jogja TV .....	35
3. Misi Jogja TV .....	36
C. Arti Logo Jogja TV .....	36
D. Lokasi Jogja TV .....	38
E. Coverage Area Jogja TV .....	38
F. Segmentasi Jogja TV .....	39
1. Demografik .....	39
2. Psikografik .....	39
3. Pertumbuhan dan Kelakuan .....	39
G. Sasaran Jogja TV .....	40
H. Objektivitas Jogja TV .....	40

	I. Deskripsi Program News Jogja TV .....	40
	J. Persyaratan Profesi Reporter di Jogja TV .....	41
	K. Focus Of Interest .....	42
<b>BAB IV</b>	<b>PELAKSANAAN MAGANG</b>	
	Tugas-Tugas Yang Dilaksanakan.....	45
	- Minggu I.....	45
	- Minggu II.....	48
	- Minggu III .....	49
	- Minggu IV .....	50
	- Minggu V .....	52
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan.....	56
	B. Saran.....	58
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
	<b>LAMPIRAN</b>	

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan komunikasi untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Dapat dikatakan, tiada hari dalam hidup kita yang terlewat tanpa komunikasi. Pengertian komunikasi secara etimologis, berasal dari bahasa latin “communication”, istilah ini bersumber dari kata “communis” yang berarti sama. Sama disini maksudnya sama makna atau sama artinya. Pergaulan hidup yang semakin lama semakin kompleks, dengan sendirinya menumbuhkan interaksi dan komunikasi. Jadi, komunikasi terjadi apabila terdapat kesamaan makna mengenai suatu pesan yang disampaikan.

Dalam berkomunikasi, terjadi penyaluran informasi dari satu pihak (komunikator) kepada pihak lain (komunikan) melalui sarana tertentu. Sarana ini tentu saja beragam bentuknya, mulai dari yang paling sederhana seperti bahasa tubuh, hingga yang paling canggih, yakni internet. Salah satu sarana komunikasi yang sudah sangat akrab dengan kehidupan manusia adalah media elektronik. Secara umum, media elektronik menyampaikan informasi yang ditujukan kepada masyarakat luas. Televisi sebagai media elektronik merupakan salah satu sarana komunikasi yang paling banyak konsumennya. Televisi saat ini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Sebagai bagian dari kebudayaan audio visual, televisi merupakan

media paling berpengaruh dalam membentuk sikap dan kepribadian masyarakat luas. Hal ini disebabkan oleh satelit dan pesatnya perkembangan jaringan televisi yang menjangkau masyarakat hingga ke wilayah terpencil. Bahkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi atau berita aktual, khususnya menyangkut daerahnya sendiri, kini-pun telah banyak bermunculan stasiun televisi lokal.

Hadirnya banyak stasiun televisi lokal saat ini harus diakui sangat berpengaruh terkait keinginan masyarakat untuk mendapatkan informasi dan program dari daerahnya sendiri secara optimal, karena hanya televisi lokal yang mampu mengakomodasi hal tersebut. Namun untuk dapat bertahan hidup, televisi lokal harus bekerja keras untuk menghasilkan tayangan / program yang diminati pengiklan lokal maupun nasional. Setiap stasiun televisi umumnya menayangkan berbagai program hiburan, seperti film, musik, kuis, *talk show*, dan sebagainya. Namun siaran berita merupakan program yang mengidentifikasi suatu stasiun televisi kepada pemirsanya. Program berita menjadi identitas khusus atau identitas lokal yang dimiliki suatu stasiun televisi, baik televisi lokal maupun nasional. Selain itu, program berita juga menjadi bentuk kewajiban dan tanggung jawab pengelola TV kepada masyarakat yang menggunakan gelombang udara publik. Misalnya stasiun televisi swasta nasional seperti SCTV yang lekat dengan *image* Liputan 6, Indosiar dengan Fokus, RCTI yang demikian populer karena program beritanya yaitu Nuansa Pagi; Buletin Siang; dan Seputar Indonesia, ataupun Trans TV yang selalu menyapa pemirsanya dalam program berita

Reportase. Begitu juga yang berlaku dalam stasiun televisi swasta lokal, contohnya Jogja TV di Yogyakarta. Kehadiran Seputar Jogja yang merupakan salah satu program siaran berita di Jogja TV, mampu memenuhi kebutuhan informasi masyarakat Yogyakarta dan sekitarnya akan berita-berita aktual yang terjadi di daerahnya. Sekaligus menjadi *image* Jogja TV sebagai salah satu stasiun televisi swasta lokal di Yogyakarta saat ini. Untuk dapat menghadirkan berita-berita teraktual setiap harinya, peran seorang reporter menjadi demikian penting dalam proses produksi suatu program berita.

Wujud realisasi pihak DIII Komunikasi Terapan Universitas Sebelas Maret Surakarta (UNS) mengadakan mata kuliah Kuliah Kerja Media (KKM) bagi mahasiswanya dengan anggapan bahwa ilmu komunikasi tidak cukup dengan teori yang didapat selama di bangku kuliah saja, akan tetapi juga dipraktekkan dilapangan, dengan tujuan antara praktek dan teori dapat saling mendukung. Menimbang hal tersebut, maka penulis memilih Jogja TV Yogyakarta pada divisi pemberitaan yang sesuai dengan bidang yang penulis ambil. Selain itu, sebagai tempat untuk mengembangkan kemampuan dalam bidang komunikasi khususnya Penyiaran. Penulis merasa stasiun televisi tersebut sudah cukup dikenal masyarakat dan pastilah fungsi Divisi Pemberitaan yang ada mempunyai pengaruh berarti dalam pembentukan citra stasiun televisi (*image building*) Jogja TV.

Penulis memilih PERAN REPORTER DALAM PRODUKSI BERITA SEPUTAR JOGJA DI JOGJA TV YOGYAKARTA sebagai judul

laporan Kuliah Kerja Media (KKM) karena ujung tombak dari suatu program berita di stasiun televisi adalah tim liputan yang terdiri atas reporter dan kameraman. Reporter dan kameraman harus bekerjasama sebagai satu tim kerja dalam produksi berita, namun pada akhirnya reporterlah yang akan bertanggung jawab atas hasil liputan yang dilakukan.

## **B. Tujuan**

Tujuan dari Laporan Kuliah Kerja Media, adalah sebagai berikut :

### **1. Tujuan Penyusunan Laporan :**

- 1.1 Memberikan gambaran kepada masyarakat mengenai tugas dan peran seorang reporter berita Seputar Jogja dalam redaksi pemberitaan stasiun televisi Jogja TV.
- 1.2 Memberikan informasi kepada masyarakat tentang bagaimana proses kerja seorang reporter berita di Jogja TV .
- 1.3 Sebagai bukti tertulis atas kegiatan magang yang telah dilaksanakan dan sebagai pemenuhan kewajiban untuk membuat laporan kegiatan magang kepada pihak Jogja TV.

### **2. Tujuan Kuliah Kerja Media :**

- 2.1 Untuk menerapkan dan mempraktekkan ilmu-ilmu yang diperoleh selama kuliah di jurusan Broadcasting FISIP-UNS
- 2.2 Memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mengamati, memahami, dan melakukan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan Broadcasting
- 2.3 Untuk mendapatkan pengalaman bekerja di suatu Redaksi Pemberitaan



- 2.4 Mempersiapkan tenaga terampil dan profesional di bidang Broadcasting guna menghadapi tantangan dunia kerja
- 2.5 Sebagai bekal pengalaman dan pengetahuan bagi mahasiswa sebelum akhirnya terjun ke dunia kerja professional
- 2.6 Menjalani kerja sama antara pihak pengelola Program DIII Komunikasi Terapan Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta dengan pihak instansi atau perusahaan dimana mahasiswa melakukan Kuliah Kerja Media (KKM)
- 2.7 Sebagai salah satu syarat guna memperoleh sebutan Ahli Madya pada program Diploma III Broadcasting, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret – Surakarta

### **C. Tempat dan Waktu Pelaksanaan**

Lembaga / Instansi : PT. Yogyakarta Tugu Televisi (JOGJA TV)

Waktu : 1 s.d 30 April 2008

Masuk setiap harinya pagi pada pukul 08.00 – 16.00 WIB dan siang atau malam pada waktu yang telah ditentukan oleh Koordinator Liputan, dengan libur satu kali dalam seminggu.

### **D. Materi Magang**

Jogja TV sebagai stasiun televisi swasta lokal menyampaikan informasi kepada audience melalui berbagai program siaran berita, mulai dari berita dalam bahasa Indonesia, bahasa Inggris, hingga bahasa Jawa yang diliput dari kota Yogyakarta dan sekitarnya untuk kemudian diproduksi oleh redaksi pemberitaan Jogja TV melalui proses kerja jurnalistik, mulai dari

mendapatkan sumber berita, penentuan jadwal liputan, hunting di lapangan, hingga berita tersebut siap ditayangkan.

Dalam melakukan Kuliah Kerja Media, penulis mengamati seluruh proses produksi news pada divisi pemberitaan Jogja TV dan melakukan peliputan bersama *crew* liputan dari Jogja TV, mempelajari proses reportase dan penulisan naskah, mengamati proses editing berita serta membantu mengisi suara dalam *Voice Over* (VO) sejumlah berita setiap harinya.

#### **E. Pelaksana Magang**

Pelaksana dari Kuliah Kerja Media (KKM) :

Nama	: Faizah Putri Utami
NIM	: D1405025
Program Studi / Jurusan	: Diploma III / Broadcasting (Penyiaran)

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Televisi**

Televisi merupakan perkembangan medium berikutnya setelah radio yang ditemukan dengan karakternya yang spesifik, yakni audio visual. Peletak dasar utama teknologi pertelevisian tersebut adalah Paul Nipkow dari Jerman yang dilakukannya pada tahun 1884. Ia menemukan sebuah alat yang kemudian disebut sebagai Jantra Nipkow atau Nipkow Sheibe. Penemuannya tersebut melahirkan *electrische teleskop* atau televisi elektris. Perkembangan teknologi pertelevisian saat ini sudah sedemikian pesat sehingga dampak siarannya menyebabkan seolah-olah tidak ada lagi batas antara satu negara dengan negara lainnya terlebih setelah digunakannya satelit untuk memancarkan signal televisi. (Deddy Iskandar Muda, 2005 : 4 )

#### **B. Jurnalistik**

Jurnalistik adalah istilah yang berasal dari Bahasa Belanda "*Journalistek*" atau Bahasa Inggris "*Journalism*", yang bersumber pada perkataan "*journal*" sebagai terjemahan Bahasa Latin "*Diurnal*" yang berarti harian atau setiap hari. Jurnalistik dapat didefinisikan sebagai teknik mengelola berita mulai dari mendapatkan sampai menyebarkan yang sifatnya informasi saja. (Prof. Onong Uchjana Effendy, M.A, 2000 : 95 )

Dari asal-usul kata atau arti etimologis tersebut kita mendapati beberapa hal yang membangun konsep jurnalistik antara lain : catatan,

kejadian, kewartawanan, dan surat kabar. Dari sinilah kita dapat menyusun sebuah definisi jurnalistik sebagai berikut:

“Jurnalistik adalah proses penulisan dan penyebarluasan informasi berupa berita, feature, dan opini melalui media massa” ( Askurifai Baskin, 2006 : 50 )

Agar informasi dapat sampai ke tujuan (khalayak / masyarakat) sesuai yang diharapkan, maka media massa harus mengolah informasi dan informasi yang diolah oleh media massa merupakan apa yang selama ini kita kenal sebagai berita. Secara umum, kita dapat menyebutkan bahwa media massa merupakan sarana untuk mengolah peristiwa menjadi berita. Informasi atau berita yang disampaikan kepada konsumen / audience haruslah dikemas dengan singkat, padat, namun jelas. (Soewardi Idris, 1987 : 142)

### **C. Penyiaran**

Siaran adalah mata acara atau rangkaian mata acara berupa pesan-pesan dalam bentuk suara, gambar, atau suara dan gambar yang dapat didengar dan / atau dilihat oleh khalayak dengan pesawat penerima siaran televisi dengan atau tanpa alat bantu. Penyiaran adalah seluruh kegiatan yang memungkinkan terselenggaranya siaran radio dan / atau siaran televisi yang meliputi segi idiiil, perangkat lunak, perangkat keras, melalui sarana pemancar atau sarana transmisi di darat, atau di antariksa dengan menggunakan gelombang elektromagnetik atau transmisi kabel, serat optik, atau media lainnya, dipancarluaskan untuk dapat diterima oleh khalayak dengan pesawat penerima siaran. (R.M. Soenarto, 2007 : 3)

Penyiaran televisi adalah media komunikasi massa dengan pandang, yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara dan gambar secara umum, baik terbuka maupun tertutup, berupa program yang teratur dan berkesinambungan. ( Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran, BAB I Ketentuan Umum Pasal 1, 2002 )

#### **D. Berita**

Edward Jay Friedlander dalam bukunya *Excellence in Reporting* menyebutkan: “Berita adalah apa yang harus anda ketahui yang tidak anda ketahui. Berita adalah apa yang terjadi belakangan ini yang penting bagi anda dalam kehidupan anda sehari-hari. Berita adalah apa yang menarik bagi anda, apa yang cukup menggairahkan anda untuk mengatakan pada seorang teman, ‘Hey, apakah kamu sudah mendengar...?’. Berita adalah apa yang dilakukan oleh pengguncang dan penggerak tingkat lokal, nasional, dan internasional untuk mempengaruhi kehidupan anda. Berita adalah kejadian yang tidak disangka-sangka, yang sayangnya atau untungnya telah terjadi. ( Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat, 2006 : 39 )

Sedangkan Mitchell V. Charnley lain lagi dalam mendefinisikan berita. Dalam bukunya *Reporting* edisi III (Holt-Reinhart & Winston, New York, 1975 halaman 44) menyebutkan : “Berita adalah laporan yang tepat waktu mengenai fakta atau opini yang memiliki daya tarik atau hal penting atau kedua-duanya bagi masyarakat luas.” ( Deddy Iskandar Muda, 2005 : 22)

Begitu banyak definisi berita atau *news* yang dapat diketahui dari berbagai literatur, yang satu sama lain berbeda disebabkan pandangannya dari

sudut yang berbeda. Bahkan, karena berita ada di segala penjuru dunia, Tom Clarke, direktur sebuah institut jurnalistik di London, mengatakan bahwa “menurut cerita”, perkataan *NEWS* itu singkatan dari *North, East, West*, dan *South*, suatu cerita yang meskipun tidak dapat dibuktikan kebenarannya, namun menunjukkan maksudnya, yaitu bahwa berita adalah “untuk memuaskan nafsu ingin tahu” pada manusia dengan memberikan kabar-kabar “dari segala penjuru” ( Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat, 2006 : 39 )

Siaran berita melalui media elektronik sifatnya hanya sekilas atau disebut juga dengan istilah “transitory” artinya informasi tersebut hanya dapat didengar atau dilihat dengan sepintas saja. Tidak dapat diulang lagi. ( Deddy Iskandar Muda, 2005 : 47). Kalaupun ada pengulangan, itu tentulah pada jam lain berikutnya, disaat dimana penonton semula mungkin sudah meninggalkan tempatnya. ( Soewardi Idris, 1987 : 6 )

Dalam penulisan berita baik di media cetak maupun media elektronik mengenal rumusan 5W + 1H. Namun perlu ditambah lagi dengan suatu formula lain agar memudahkan pengertian bagi pemirsa televisi, yakni *easy listening formula*. Formula untuk menuju *easy listening* tersebut bermacam-macam, namun salah satu yang mudah diingat dan diaplikasikan adalah formula yang diketengahkan oleh Soren H. Munhoff dalam “*Five Star Approach To News Writing*” dengan akronim ABC-SS yaitu singkatan dari *Accuracy* (tepat), *Brevity* (singkat), *Clarity* (jelas), *Simplicity* (sederhana), *Sincerity* (jujur). ( Deddy Iskandar Muda, 2005 : 48).

## **E. Produksi Karya Jurnalistik Televisi**

Karya jurnalistik diproduksi melalui pendekatan jurnalistik, yaitu proses produksi yang mengutamakan kecepatan, khususnya mata acara yang bersifat timeconcern. Karya jurnalistik yang bersifat timeless sebaiknya diproduksi melalui pendekatan artistik.

### **1. Pengertian Jurnalistik Berita**

Jurnalistik adalah ilmu terpakai dari ilmu komunikasi yang mempelajari ketrampilan seseorang dalam mencari, mengumpulkan, menyeleksi, mengolah informasi yang mengandung nilai berita dan menyajikannya kepada khalayak melalui media massa periodik (cetak atau elektronik). Dari batasan jurnalistik tersebut, terkandung makna berita, yaitu informasi yang mengandung nilai berita dan sudah disajikan melalui media massa periodik. Peristiwa / pendapat / realita akan menghasilkan fakta. Uraian tentang fakta disebut informasi. Bila informasi ini mengandung nilai berita, maka dapat pula disebut berita. (J.B. Wahyudi, 1994 : 32 )

### **2. Karakteristik Jurnalistik Berita**

“Berita adalah laporan tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian factual, penting, dan menarik bagi sebagian besar pembaca, serta menyangkut kepentingan mereka”. Dari pengertian tersebut, kita melihat terdapat empat unsur yang harus dipenuhi oleh sebuah berita, sekaligus menjadi “karakteristik utama” sebuah berita dapat dipublikasikan di media massa (layak muat). Keempat unsur tersebut adalah:

- a. Cepat, yakni aktual atau ketepatan waktu. Dalam unsur ini terkandung makna harfiah berita (*news*), yaitu sesuatu yang baru (*new*).
- b. Nyata (faktual), yakni informasi tentang sebuah fakta (*fact*), bukan fiksi atau karangan. Fakta dalam dunia jurnalistik terdiri dari kejadian nyata (*real event*), pendapat (*opinion*), dan pernyataan (*statement*) sumber berita. Dalam unsur ini terkandung pula pengertian, sebuah berita harus merupakan informasi tentang sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya atau laporan mengenai fakta sebagaimana adanya.
- c. Penting, artinya menyangkut kepentingan orang banyak.
- d. Menarik, artinya mengundang orang untuk membaca berita yang kita tulis. Berita yang menarik perhatian pembaca, disamping yang aktual, faktual dan menyangkut kepentingan orang banyak, juga berita yang bersifat menghibur (lucu), mengandung keganjilan / keanehan, ataupun berita *human interest* (menyentuh emosi, menggugah perasaan). (Asep Syamsul M. Romli, S.IP, 2005 : 5 )

### **3. Gaya Penulisan Jurnalistik yang Efektif**

Sekarang kita sampai pada pembahasan tentang gaya penulisan jurnalistik yang efektif. Unsur-unsur untuk syarat tercapainya penulisan jurnalistik yang efektif adalah sebagai berikut :

- a. Kecermatan dalam pemberitaan

Tidak seorangpun ada yang pernah menemukan pengganti untuk kecermatan dalam menulis berita. Penulis suatu berita harus lebih dulu



memahami seluruh fakta yang berhubungan dengan berita yang ia akan tulis.

b. Organisasi dalam berita

Tanpa organisasi, tanpa susunan yang teratur, berita tidak akan efektif.

Rancanglah dulu berita sebelum ditulis. Rancangan berita merumuskan hakikat dan sifat berita, selanjutnya menuntun pembaca mengikuti keteraturan susunannya.

c. Diksi dan tata bahasa yang tepat

Kata adalah lambang yang telah disepakati untuk menunjukkan suatu makna. Dalam setiap bahasa, satu kata mungkin menunjukkan beberapa arti. Tetapi ia hanya mempunyai satu arti pada suatu penggunaan tertentu. Karena itu, untuk menulis suatu berita yang efektif, pilihan kata atau diksi dan penggunaan tata bahasa yang tepat sangatlah penting.

d. Prinsip hemat dalam penulisan berita

Hemat kata sudah merupakan hokum dalam kehidupan jurnalistik, lebih-lebih dalam masyarakat yang sudah sedemikian rumit seperti sekarang yang sudah kekurangan waktu untuk membaca berita-berita panjang. Jadi, yang dimaksudkan dengan prinsip hemat kata dalam penulisan berita, yaitu : katakanlah dengan singkat; katakanlah dengan utuh; buang lemaknya yang berlebihan; buang hiasan-hiasannya yang mengaburkan ketimbang menjelaskan; kemukakan maksud anda dan berhenti.

- e. Daya hidup (vitalitas), warna, dan imajinasi

Unsur terakhir sebagai syarat untuk tercapainya penulisan jurnalistik yang efektif berhubungan dengan upaya menghidupkan tulisan. Dalam upaya ini harus dihindari ketergesa-gesaan, ungkapan-ungkapan yang sudah sering digunakan, kekurangtepatan memilih kata, dan pemaparan yang bertele-tele. Sebaliknya, harus digunakan semua seni menulis dengan maksud memberikan warna, gerak, dan tenaga pada tulisan. ( Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat, 2006 : 157 )

## **F. Berita Televisi**

### **1. Jenis Berita**

Didalam program berita terdapat beberapa macam cara menyajikan berita dan corak menyajikan berita. Batasan yang umum untuk jenis atau macam program siaran berita adalah batasa yang didasari atas keterikatan pada waktu actual singkat dan ketidakterikatan pada waktu aktual singkat (mempunyai waktu aktual panjang). Berita yang terikat waktu (*timeconcern*) disebut berita harian, sedangkan berita yang tidak terikat waktu (*timeless*) disebut berita berkala. Secara garis besar, berita dapat dibagi menjadi 3 jenis, yaitu :

- a. News Bulletin (Berita Harian)

Berita harian adalah berita yang perlu segera disampaikan kepada masyarakat. Corak berita semacam ini sangat terikat waktu aktual yang singkat (*timeconcern*). Adapun yang termasuk berita harian, yaitu :

- 1). *Hard News*, berita yang mengandung konflik dan member sentuhan emosional dan melibatkan tokoh masyarakat atau orang terkenal, biasanya berita tentang kekerasan atau kesedihan.
- 2). *Soft News*, berita yang bersangkutan kejadian-kejadian umum yang penting di masyarakat, biasanya berupa berita yang menyenangkan atau menggembirakan
- 3). *Straight News*, laporan tercepat mengenai suatu peristiwa yang terjadi di masyarakat yang berisi inti-inti 5W + 1H (what, why, when, where, who, how)

b. *News Magazine* (Berita Berkala)

Berita berkala adalah berita yang bersifat timeless atau tidak terikat waktu, mempunyai kemungkinan penyajian yang lebih lengkap dan mendalam, sajiannya juga dapat diolah secara lebih artistik. Oleh karena itu, model berita berkala biasanya disebut juga karya jurnalistik yang artistik. Format dari karya jurnalistik tersebut juga memiliki kemasan dan tata laksana produksi spesifik. Yang termasuk berita berkala, yaitu :

- 1). *News Topical Reporting*, uraian berita dalam ruang lingkup satu topik dan merupakan pendalaman dari topik itu dengan menambah segi-segi perkembangan berita (*trend news*).
- 2). *Newsreel*, gabungan uraian berita yang secara tematis memiliki kepekaan jurnalistik dalam ruang lingkup yang sejenis (homogen) dan tidak perlu terikat pada kehangatan beritanya.

- 3). *News Compilatory*, gabungan uraian berita yang secara tematis memiliki kepekaan jurnalistik dan materi tidak perlu sejenis (heterogen).
- 4). *News Spot Interview*, wawancara / statement dengan atau dari orang penting atau orang terkenal dan disiarkan pada waktu berita walaupun penyajiannya tidak perlu terikat waktu (*timeless*).
- 5). *News Analysis*, uraian berita yang disusun atau dasar faktual dan analisis berimbang tanpa dibumbui opini pribadi penganalisis.

c. *Informational News*

*Informational News* adalah penjelasan atau keterangan lebih lanjut dari suatu item / butir berita. Sifatnya bisa *timeconcern* ataupun *timeless*, tergantung keperluan. Yang termasuk *informational news*, yaitu :

- 1). *Current Affair*, masalah hangat yang menjadi perbincangan orang secara luas dan memiliki nilai berita.
- 2). *Editorial News*, uraian opini lembaga media massa terhadap suatu peristiwa atau pendapat.
- 3). *Topical Significant*, peristiwa / pendapat hangat (masuk *news bulletin*).
- 4). *Commentary*, adalah komentar atau ulasan.
- 5). *Information* atau pengumuman.
- 6). *Documentary*, siaran yang mengandung nilai dan fakta sejarah.
- 7). *Reportase*, laporan pandang mata, baik langsung maupun tunda dari lokasi peristiwa.

- 8). *Dialogue* atau wawancara
- 9). *Monolog*, penjelasan masalah hangat yang disajikan secara tunggal oleh narasumber dengan cara pidato, khotbah, atau ceramah.
- 10). *Chronological* atau kronologis
- 11). *Event*, penggabungan salah satu topik dengan peristiwa / pendapat yang relevan
- 12). *Cutting event*, cara menyusun dan mendahulukan event yang terpenting dan seterusnya. ( J.B. Wahyudi, 1996 : 132 )

## **2. Nilai dan Kualitas Berita**

Tidak semua kejadian, kepribadian, dan ide bisa bernilai berita. Untuk menguji apakah suatu informasi layak menjadi berita, Mencher membaginya kedalam tujuh nilai berita, berikut ini :

- a. *Timeless* (aktualitas) : kesegeraan waktu. Peristiwa yan baru-baru ini terjadi atau aktual.
- b. *Impact* (dampak) : suatu kejadian yang dapat memberikan dampak terhadap orang banyak.
- c. *Prominence* (terkenal) : suatu kejadian yang mengandung nilai keagungan bagi seseorang maupun lembaga.
- d. *Proximity* (kedekatan) : suatu peristiwa yang ada kedekatannya dengan seseorang, baik secara geografis maupun emosional.
- e. *Conflic* (pertentangan) : suatu peristiwa atau kejadian yan mengandung pertentangan antara seseorang, masyarakat, atau lembaga.

- f. *The unusual* (tidak biasa) : suatu kejadian atau peristiwa yang tidak biasanya terjadi dan merupakan pengecualian dari pengalaman sehari-hari.
- g. *The currency* (umum berlaku) : hal-hal yang sedang menjadi bahan pembicaraan orang banyak.

Sementara itu, menurut Charnley beberapa standar yang dipakai untuk mengukur kualitas berita, adalah :

- a. *Accurate* (akurat) : sebelum berita itu disebarluaskan, harus dicek dulu ketepatannya.
- b. *Properly attribute* : semua saksi atau narasumber harus punya kapabilitas untuk memberikan kesaksian atau informasi tentang yang diberitakan.
- c. *Balance and fair* (berimbang) : semua narasumber harus digali informasinya secara seimbang.
- d. *Objective* (objektif) : penulis berita harus objektif sesuai dengan informasi yang didapat dari realitas, fakta, dan narasumber.
- e. *Brief and focused* (ringkas dan fokus) : materi berita disusun secara ringkas, padat, dan langsung sehingga mudah dipahami.
- f. *Well written* (jelas penulisannya) : kisah beritanya jelas, langsung, dan menarik. ( Askurifai Baksin, 2006 : 51 )

### 3. Format Produksi Siaran Berita

Format-format produksi siaran berita antara lain :

- a. *Seipted talk* : Produksi siaran berita monolog, satu arah, bahasanya sudah ditulis, dibacakan atau dibawakan dengan santai.
- b. *AD LIB (Ad Libitum) Talk* : Produksi siaran monolog, improvisasi sendiri dan spontanitas sesuai perasaan (*feeling*) dan suasana (*sense*) dengan tekanan-tekanan suara tertentu dan menghibur.
- c. *Commentary Perscription* : komentar yang bahannya sudah dipersiapkan secara tertulis, dengan gaya agak serius tapi santai dengan dan tidak mempengaruhi.
- d. *Commentary Running* : memberikan komentar ketika peristiwa berlangsung, tanpa mengganggu jalannya peristiwa dan susunan kata-kata yang tidak direncanakan terlebih dahulu (siaran langsung).
- e. *Documentary* : memberikan gambaran faktual dan menonjol dalam satu topik berupa kombinasi antara wawancara, narasi, komentar kejadian yang sebenarnya atau rekonstruksi, kutipan pidato, dan sebagainya.
- f. *Feature* : suatu topik dengan narasi sebagai penunjang gambar (televisi) atau *sound* (radio) yang sudah bercerita, diolah secara berbeda tetapi hidup.

- g. *Magazine* : dapat diolah berbentuk *feature*, bersifat *timeless* (tidak terikat waktu), di dalam satu tema terdapat bermacam topik namun hubungannya konsisten.
- h. *Report News* : siaran fakta, peristiwa, dan kejadian diolah dalam gaya berwibawa (misal : siaran berita tanpa *ROSS*).
- i. *Speech* : Menyampaikan sesuatu materi dengan gaya serius dan nikmat, tetapi meriah dan akrab.
- j. *Spot* : Menyampaikan materi mengenai suatu topik untuk mendekatkan pada keadaan yang sebenarnya sehingga terasa akan suasananya (antara lain sistem *ROSS*).
- k. *Interview* : Pembicaraan antara dua orang atau lebih atas satu topik dengan banyak menggali fakta yang menjadi *interest* penonton
- l. *Discussion* : Membahas satu topik untuk mencari persamaan diantara opini yang berbeda.
- m. *Dialogue* : dapat berbentuk *discussion*, tetapi melibatkan dua orang atau lebih atas satu topik baik untuk saling melengkapi maupun dengan alasan sendiri-sendiri melalui *conference discussion*, wawancara, debat atau *talkshow* atau diskusi.
- n. *Forum* : Acara diskusi dengan mengikutsertakan orang awam dalam satu diskusi terbuka.
- o. *VOX POP* : Pendapat orang-orang awam, dapat berupa *human interest* terhadap berbagai masalah dalam satu diskusi, dan ditanggapi oleh orang-orang ahli.



## **G. Sumber Berita**

Selain sumber-sumber berita yang diperoleh secara langsung di lokasi peristiwa, juga ada beberapa sumber lain yang dapat dijadikan informasi yaitu:

1. Untuk peristiwa internasional :
  - a. Kantor berita surat kabar
  - b. Kantor berita televisi
2. Untuk berita-berita lokal, sumber informasi utama dapat diperoleh melalui :
  - a. Press Release
  - b. Hubungan Telepon
  - c. Observasi Reporter
  - d. Informasi dari Lokasi
  - e. Follow Up
  - f. Wawancara Berita
    - Live Interview
    - Interview by Appointment
    - Press Conference / Press Briefing
    - On – The - Spot Interview
    - Telephone Interview
    - Vox Pops ( Deddy Iskandar Muda, 2005 : 78 )

## **H. Peran Reporter Dalam Proses Peliputan Berita**

Untuk meliput sebuah peristiwa yang akan disiarkan dalam berita, maka paling sedikit akan melibatkan dua orang kerabat kerja, yaitu seorang

reporter dan seorang juru kamera. Di beberapa stasiun televisi ada yang membentuk tim yang terdiri dari tiga orang kerabat kerja, yaitu reporter, juru kamera (*cameraman*), dan juru suara (*soundman*). Kini malah ada pemikiran baru yang kontroversial, yaitu dengan adanya ide “*one man news team*” , dimana semua tugas kerja peliputan berita hanya dilakukan oleh satu orang. Memang aneh kedengarannya, namun ada beberapa stasiun televisi di Eropa yang sudah mulai menerapkannya dalam rangka efisiensi dana. Kebijakan untuk menentukan jumlah crew liputan sangat bergantung dari masing-masing stasiun televisi tentunya dengan tetap mempertimbangkan dana, tenaga, peralatan, dan bobot peristiwa. Persiapan yang lebih baik akan menghasilkan berita yang lebih menarik, akurat, dan berbobot pula.

Seorang reporter sebaiknya dapat mengumpulkan informasi (data) awal sebanyak-banyaknya tentang berita yang diliputnya dengan terperinci agar dapat menuliskan laporannya secara padat, singkat, dan akurat. Apabila terjadi kekurangan data, seorang reporter haruslah punya inisiatif untuk memperoleh informasi tersebut, jangan hanya mengandalkan pada satu sumber informasi saja.

Reporter dalam tim liputan berita juga berperan sebagai produser atau pimpinan produksi, karena itu ia adalah orang yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan liputan, yang bukan hanya bergantung pada bobot materi berita namun juga adanya kesiapan peralatan dan juru kameranya. Untuk itu, selain membekali dirinya dengan materi yang akan diliput, reporter juga harus mengecek kesiapan juru kamera berikut peralatannya. Reporter

harus memberi tahu kepada juru kamera tentang materi apa yang akan diliput dan siapa saja yang rencananya akan diwawancarai. Jika di lokasi liputan ternyata tidak sesuai dengan apa yang direncanakan oleh reporter, maka reporter harus segera mengambil langkah baru.

Juru kamera dalam hal ini selain memperhatikan tentang apa yang dikehendaki reporter, ia juga harus memberikan pertimbangan dari segi teknis. Apakah gagasan reporter tersebut memungkinkan apabila dilihat dari berbagai aspek atau tidak, jika tidak maka juru kamera harus mengemukakan alasan keberatannya tersebut. Juru kamera tidak boleh bersifat pasif, tetapi harus punya ide dan gagasan terhadap materi yang sedang diliputnya karena ini merupakan *team work*. (Deddy Iskandar Muda, 2005 : 99)

Dalam meliput berita, dikenal tiga teknik peliputan berita, yakni :

1. Reportase, adalah kegiatan jurnalistik berupa meliput langsung ke lapangan / TKP, lalu reporter mengumpulkan fakta dan data seputar peristiwa tersebut dan harus memenuhi unsur 5W + 1H.

Berdasarkan substansi / jenis peristiwa, reportase bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu :

- a. *Beat System*, sistem pencarian dan pembuatan bahan berita yang mengacu pada *beat* (bidang liputan), yakni mendatangi secara tertur instansi pemerintah atau swasta, atau tempat-tempat yang dimungkinkan munculnya peristiwa, informasi, dan hal-hal yang bisa menjadi berita.

- b. *Follow Up System*, teknik meliput bahan berita dengan cara menindaklanjuti berita yang sudah muncul.
2. Wawancara, proses *interview* dengan narasumber diperlukan dalam setiap peliputan. Tujuannya adalah untuk menggali informasi, komentar, opini, fakta, atau data tentang suatu masalah dengan mengajukan pertanyaan.
3. Riset Kepustakaan, teknik pengumpulan data melalui kliping Koran, makalah, artikel, menyimak brosur, membaca buku, ataupun menggunakan fasilitas *search engine* di internet. (Asep Syamsul M. Romli, S.IP., 2005 : 7)

## **I. Penulisan Naskah Berita**

### **1. Struktur Penulisan Naskah Berita**

Struktur / teknik penulisan berita umumnya dapat digolongkan menjadi 3, yakni :

#### **a. Teknik Piramida**

Teknik yang digunakan untuk membuat naskah berita non aktual, seperti program *current affair*. Penulisan naskah dimulai dengan menyetengahkan informasi yang kurang penting tetapi berkaitan menuju kearah yang paling penting.

#### **b. Teknik Kronologis**

Teknik ini dipergunakan untuk menulis naskah berita non actual. Pada penulisan secara kronologis, masing-masing bagian mempunyai kepentingan yang sama sehingga tidak bisa diselang-seling melainkan harus runtut sesuai urutan peristiwa dari awal sampai akhir.

c. Teknik Piramida Terbalik

Teknik yang dipakai untuk membuat naskah berita aktual yang bersifat langsung (*straight news*). Penulisan naskah dimulai dari yang terpenting menuju yang kurang penting dan harus langsung pada inti beritanya. Ilustrasi hanyalah merupakan pelengkap yang ditempatkan pada bagian akhir, sementara isi beritanya sudah cukup dengan memenuhi unsur 5W + 1H. (Deddy Iskandar Muda, 2005 : 58 )

Dalam menulis naskah berita ada beberapa hal yang harus diperhatikan agar informasi yang ditulis sebagai bahan komentar penyiar atau reporter mudah dipahami oleh pemirsa. Dasar pemikirannya adalah untuk mendukung pola “Easy Listening Formula” yaitu formula untuk memudahkan mendengar bagi pemirsa. Hal-hal yang perlu diperhatikan tersebut, yakni :

1. Alur Informasi

Dalam menyusun setiap laporan apakah akan mengambil keputusan ‘menulis naskah dengan menyesuaikan gambar’ ATAU ‘gambar yang akan menyesuaikan naskah berita’.

2. *State and Explain*

Pernyataan dan penjelasan, artinya penulisan naskah berita harus menjelaskan pernyataan agar memudahkan pemirsa untuk mengingat informasi yang mereka peroleh dari siaran televisi.

### 3. Durasi *Shot* Gambar

Berikan pemirsa waktu yang cukup agar dapat mengerti dan memahami gambar melalui penyediaan durasi shot gambar. Buatlah komentar sesuai dengan *sequence* gambar yang disunting untuk memperjelas informasi pada komentar di naskah, tetapi tidak padat.

### 4. Jeda / *Pause*

Ciptakan jeda atau waktu untuk istirahat sesaat, berikan waktu untuk berhenti sesaat diantara kalimat dan berhenti sedikit lebih lama untuk perpindahan antara satu *sequence* gambar ke *sequence* gambar yang lain. Jadi *sequence* gambar juga dapat menandai pergantian penyampaian informasi

### 5. Penggunaan Waktu

Berikan sedikit tambahan waktu dalam naskah berita yang ditulis agar dapat memberi kesempatan berhenti sesaat (semacam koma) atau *pause*. Naskah yang tidak terlalu padat akan memberikan kesempatan kepada reporter atau penyiar untuk lebih santai membaca. ( Deddy Iskandar Muda, 2005 : 114 )

## 2. Sinkronisasi Antara Visualisasi dengan Naskah Berita

Seorang reporter televisi harus mempertimbangkan gambar-gambar yang akan digunakannya sebelum menulis naskah berita, karena gambar-gambar tersebut yang akan menentukan cara reporter menulis berita untuk televisi. Sajian informasi / penulisan narasi dan gambar harus selaras (sinkron) antara satu dengan yang lainnya. Teknik penulisan

sinkron bisa dimulai dari pembuatan naskah terlebih dahulu atau dengan cara lain, yaitu gambar disunting lebih dulu baru kemudian penulisan naskah dibuat belakangan sesuai keinginan reporter. Karena itu, jika seorang reporter ingin menulis tentang apapun, maka harus mempertimbangkan stok gambar yang ada, tidak boleh berjalan sendiri-sendiri antara gambar dan naskah. Seorang reporter harus tahu tentang materi apa yang akan ditulisnya dan gambar apa pula yang akan dibutuhkannya. Untuk itu, reporter dapat bekerjasama dengan juru kamera dalam menentukan dan mengambil *shot-shot* yang diperlukan untuk mendukung penulisan narasi.

Keselarasan / sinkronisasi antara gambar dan naskah akan memberi daya tarik serta memudahkan pengertian bagi pemirsa televisi. (Deddy Iskandar Muda, 2005 : 69 )

## **J. Penyajian Berita**

### **1. Teknik Penyajian Berita**

Teknik penyajian berita untuk televisi lebih bervariasi karena televisi mengandung unsur audio visual. Maka penyajiannya adalah berikut ini :

#### **1. Dibaca oleh Penyiar Berita**

Dalam hal ini naskah dibuat oleh redaksi berita, sedangkan penyiar tinggal membacanya.

## 2. Voice Over

Naskah dibuat oleh redaksi / reporter, dan dibacakan oleh siapa saja, asal memiliki volume suara standar dengan merekam suaranya terlebih dahulu secara sinkron dengan visual yang ada.

## 3. Sistem ROSS

Sistem ROSS adalah teknik penyajian berita dimana reporter atau redaktur secara aktif mencari, mengumpulkan, menyeleksi, mengolah berita, dan menyajikan sendiri item berita tersebut dengan cara merekam suaranya terlebih dulu kedalam visual yang tersedia secara sinkron. Ada empat cara dalam penyajian dengan system ROSS :

### a. *Reporter On The Spot and On The Screen.*

Reporter berada di tempat kejadian dan dalam penyajian reporter muncul di layar televisi.

### b. *Reporter On The Spot and Off The Screen.*

Reporter berada di tempat kejadian dan dalam penyajian reporter tidak tampak di layar televisi.

### c. *Reporter Off The Spot and On The Screen.*

Reporter tidak berada ditempat kejadian dan dalam hal ini sebagai redaktur yang mencari fakta dari berbagai referensi yang ada dan jasa telekomunikasi. Pada waktu penyajian redaktur muncul di layar televisi.



d. *Reporter Off The Spot and Off The Screen.*

Reporter dalam hal ini bertindak sebagai redaktur mencari referensi melalui jasa telekomunikasi dan referensi yang ada, dan saat menyajikan redaktur tidak muncul di layar televisi. ( J.B. Wahyudi, 1994 : 38 )

## 2. Format Penyajian Berita

Suatu berita dapat disajikan dalam beberapa bentuk, yaitu :

1. *Reader* (rdr)

Format berita singkat yang disampaikan presenter tanpa didukung gambar (video). Biasanya digunakan untuk melaporkan peristiwa yang penting dan mendadak yang belum ada videonya.

2. *Voice Over* (vo)

Format berita dengan video yang keseluruhan narasinya mulai dari intro hingga kalimat terakhir dibacakan oleh presenter. Presenter tampil didepan kamera (*on cam*), setelah itu muncul gambar berita, namun suara presenter tetap terdengar mengiringi gambar. VO biasanya diakhiri dengan *Tag* (*on cam presenter*) mengenai perspektif atau latar belakang berita tersebut.

3. *Sound On Tape* (sot)

Format berita ini terdiri dari *lead-in* dan SOT narasumber. Dalam *lead-in* presenter menjelaskan nama sumber dan informasi singkat SOT-nya, namun tidak boleh sama persis (*parroting*) dengan SOT-nya.

4. *Voice Over-Sot* (vo-sot)

Merupakan gabungan antara format VO dan SOT yang mana VO mengenai peristiwa atau isu yang relevan atau ada kaitannya dengan apa yang diungkapkan dalam SOT. Sedangkan SOT adalah bagian pernyataan narasumber yang penting atau spesifik berkaitan dengan peristiwa atau isu bersangkutan.

5. Paket (*package* / pkg)

Format berita yang bersifat komprehensif dengan intro dibacakan presenter, sedangkan naskah paket dibacakan atau dinarasikan sendiri oleh reporter atau pengisi suara (*dubber*).

6. Laporan Langsung (*live event*)

Siaran langsung mengenai suatu peristiwa penting yang sudah terjadwal. Peristiwa tersebut disajikan secara utuh dan dilengkapi dengan narasumber di studio untuk memberikan perspektif tentang kejadian tersebut.

7. *Breaking News*

Berita yang sangat penting dan harus segera disiarkan, bila memungkinkan bersamaan dengan terjadinya peristiwa tersebut. *Breaking news* merupakan berita tidak terjadwal karena dapat terjadi kapan saja / sewaktu-waktu.

8. Laporan Khusus

Berita dengan format paket, lengkap dengan narasi dan *soundbite* dan sejumlah narasumber. Biasanya merupakan laporan panjang yang

komprehensif mengenai berbagai peristiwa atau isu dengan durasi maksimal 6 menit. ( Morissan, 2004 : 127 )

#### **K. Penyuntingan dan Menyusun Berita**

Menyunting naskah (editing) adalah sebuah proses memperbaiki atau penyempurnaan tulisan secara redaksional dan substansial. Pelakunya disebut *Editor In Chief* (EIC) atau redaktur.

1. Secara redaksional, editor memperbaiki kata dan kalimat supaya lebih logis, mudah dipahami, dan tidak rancu. Setiap kata dan kalimat, selain harus benar ejaan atau cara penulisannya, juga harus benar-benar punya arti dan enak dibaca.
2. Secara substansial, editor harus memperhatikan fakta atau data agar tetap terjaga keakuratan dan kebenarannya. Editor-pun harus memperhatikan apakah isi tulisan dapat mudah dimengerti pembaca atau malah membingungkan. Sistematika juga harus diperhatikan oleh seorang editor.

Wajah atau gaya pemberitaan sebuah penerbitan pers umumnya bergantung pada keahlian dan kreativitas para redaktornya dalam teknik menyunting. Kegiatan menyunting pada dasarnya mencakup hal-hal berikut :

1. Memperbaiki kesalahan-kesalahan faktual.
2. Menjaga jangan sampai terjadi kontradiksi dan mengedit berita tersebut untuk memperbaikinya.
3. Memperbaiki kesalahan dalam penggunaan tanda baca, tata bahasa, ejaan, angka, nama, dan alamat.
4. Menyesuaikan naskah dengan gaya surat kabar / media bersangkutan.

5. Mengetatkan tulisan, membuat satu kata melakukan pekerjaan tiga atau empat kata, menjadikan satu kalimat menyatakan fakta-fakta yang terdapat dalam satu paragraf. Menyingkat tulisan sesuai dengan ruang yang tersedia.
6. Menjaga jangan sampai terjadi penghinaan, arti ganda (ambigu), dan tulisan yang memuakkan (*bad taste*).
7. Melengkapi tulisan dengan bahan-bahan tipografi, seperti anak judul (subjudul) bila diperlukan.
8. Menulis judul untuk berita bersangkutan agar menarik.
9. Dibeberapa surat kabar, editing juga termasuk menulis *caption* (keterangan gambar) untuk foto dan pekerjaan lain yang berhubungan dengan cerita yang disunting.
10. Setelah edisi naik cetak, menelaah koran tersebut secermat mungkin sebagai perlindungan lebih lanjut terhadap kesalahan dan melakukan perbaikan jika *deadline* masih memungkinkan.

Editor tak jarang pula yang merangkap sebagai editor bahasa, sehingga mutlak menguasai bahasa jurnalistik atau kaidah penggunaan bahasa yang baku, sesuai Ejaan Yang Disempurnakan. (Asep Syamsul M. Romli, S.IP, 2005 : 67 dan 70 )

**BAB III**  
**DESKRIPSI INSTANSI**  
**JOGJA TV**

**A. Data Umum Jogja TV**

Nama Perusahaan	: PT. Yogyakarta Tugu Televisi
Nama Usaha	: Jogja TV
Alamat	: Jl. Wonosari Km. 9 , Sendang Tirto, Berbah Sleman – Yogyakarta
Telepon	: 0274 – 451900
Faximile	: 0274 – 451800
Website	: <a href="http://www.jogjatv.com">www.jogjatv.com</a>
Jenis Industri / jasa	: Pertelevisian
General Manager	: Gede Eka Susanto

**B. Sejarah Jogja TV**

Sebagai salah satu pusat budaya nusantara, pemersatu bangsa, dan pusat pendidikan nasional, Daerah Istimewa Jogjakarta yang berslogan Never Ending Asia memiliki peran besar dalam memperkokoh Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan Keraton sebagai pusat inspirasi dan motivasi segala aspek kehidupan ekonomi, sosial, dan kultur masyarakat Jogja. Termasuk perilaku masyarakat Jogja sebagai suatu komunitas konsumsi.

JogjaTV, yang memiliki slogan Tradisi Tiada Henti, merupakan televisi lokal kedua di Yogyakarta setelah Tugu TV, yang kini sudah tidak

mengudara lagi. Hadir sebagai upaya kreatif masyarakat Jogja di bidang seni budaya melalui media televisi. Media televisi dipilih dengan asumsi mampu membentuk preferensi masyarakat akan produk tertentu. Selain kapasitasnya sangat tinggi dalam menjangkau komunitas konsumsi, televisi juga sangat cepat dalam memberikan informasi tentang suatu peristiwa yang terjadi (*High Interest Media And Distract Viewers*).

Pada akhirnya, Jogja TV akan menjadi pilihan paling tepat dan logis bagi masyarakatnya dalam melakukan revitalisasi segala aspek kehidupan berdasarkan budaya Jogja dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Jogja TV merupakan salah satu pilar kekuatan yang turut mengembangkan kebudayaan adiluhung Yogyakarta sebagai Daerah Istimewa demi tercapainya masyarakat yang dinamis dan bercitrabudaya tinggi, sehingga mampu mengembangkan basis tradisi yang ada menjadi sebuah inovasi di segala bidang kehidupan sosial, seni budaya, ekonomi, maupun ilmu pengetahuan dan teknologi.

Jogja TV pertama kali melakukan on air pada tanggal 16 Agustus 2004 dan Grand Launching Jogja TV diadakan di Pagelaran Kraton Yogyakarta pada Jumat, 17 September 2004, yang ditandai dengan penandatanganan prasasti dan pemukulan gong oleh Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X. Keberadaan televisi swasta lokal harus dikelola profesional dan harus memiliki kejelasan arah yang hendak dicapai. Menurut Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X, yang dikutip dari sebuah surat kabar,

televisi swasta lokal harus memiliki idealisme moral dan spiritual sebelum sampai pada tingkat komersial.

Jogja TV bernaung dalam manajemen PT.Yogyakarta Tugu Televisi, namun menjadi bagian dari jaringan PT Balipos Grup, yakni sebuah jaringan televisi swasta lokal terbesar di Indonesia. Jaringan PT. Balipos Grup di Indonesia, meliputi :

- Bali TV – Denpasar
- Cakra TV – Semarang
- Bandung TV – Bandung
- Sriwijaya TV – Palembang
- Aceh TV – Aceh
- Makasar TV – Makasar

### **1. Motto Jogja TV**

Sebagai televisi lokal pertama di Yogyakarta hadir untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi aktual seputar Jogja, berikut sebagai wujud kreasi anak bangsa terhadap seni dan budaya Jogja yang merupakan kebanggaan warga.

### **2. Visi Jogja TV**

- Menjadikan Jogja TV sebagai etalase kebudayaan local Nusantara
- Menjadikan Jogja TV sebagai stasiun televisi lokal yang mengaplikasikan teknologi tanpa meninggalkan tradisi
- Menjaga keseimbangan hubungan manusia, Sang Pencipta, dan alam (Tri Hita Karana)

- Menjaga keutuhan NKRI berdasarkan asas Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika

### 3. Misi Jogja TV

- Mendorong peningkatan sector pendidikan, perekonomian, serta pariwisata Yogyakarta dan sekitarnya
- Mendorong pemberdayaan potensi local untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat
- Menggali, mempertahankan, dan melestarikan budaya serta tradisi masyarakat sejalan dengan proses perkembangan zaman
- Taat terhadap kode etik jurnalistik, etika penyiaran serta tata nilai yang berlaku dalam masyarakat

### C. Arti Logo Jogja TV

Secara keseluruhan logo berbentuk sebuah “WARANGKA KERIS” yang dipadukan dengan tulisan Jogja TV dengan menggunakan jenis huruf *Scie Field* yang berkesan modern. Hal ini memvisualisasikan bahwa manusia dalam mengarungi kehidupannya bagaikan gelombang (tercermin dalam Luk Keris) yang penuh dinamika. Dinamika ini merupakan suatu keanekaragaman budaya dan tradisi yang terus dilestarikan dan dikembangkan guna mencapai taraf kehidupan manusia yang madani, damai, dan sejahtera bagi kehidupan masyarakat Yogyakarta khususnya dan Indonesia pada umumnya. Keris adalah hasil karya seni adiluhung budaya bangsa Indonesia dan Yogyakarta sebagai Daerah Istimewa yang memiliki aset budaya seperti “keris”. Sebuah aset budaya adiluhung yang mempertajam dan merevitalisasi tradisi keraton



sebagai bagian dari tradisi budaya Nusantara, modal dasar segala aspek kehidupan berbangsa dan bernegara.

Keris merupakan sebuah senjata perang yang diandalkan oleh para prajurit keraton yang memiliki kekuatan dalam menghadapi peperangan. Keris ini memvisualisasikan bahwa Jogja TV adalah merupakan sebuah senjata yang cukup ampuh untuk menyemangati masyarakat Yogyakarta dalam membangun daerahnya, dan bangsa pada umumnya dalam segala bidang kehidupan. Kekuatan dan keberanian ini juga merupakan modal utama dalam menghadapi tantangan era global, di mana Yogyakarta berperan sebagai pintu gerbang pariwisata, penjaga tata nilai dan budaya, pelestari tradisi adiluhung, dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Keris merupakan cermin dinamika kehidupan manusia yang dinamis dan penuh tantangan. Memberi rasa percaya diri dan memberi semangat yang besar bagi masyarakat Yogyakarta.

Warna Hijau memvisualisasikan kesuburan alam Yogyakarta yang perlu dilestarikan dan dikembangkan demi kesejahteraan masyarakatnya. Warna hijau juga mencerminkan citra masyarakat Yogyakarta yang damai, aman, dan nyaman dilandasi dengan kultur budaya yang sarat dengan nilai-nilai dan norma peradaban yang madani.

Warna Kuning memvisualisasikan bahwa Jogja TV mempunyai visi dan kekuatan dalam mengembangkan nilai-nilai budaya masyarakat Yogyakarta. Di mana kraton sebagai kiblatnya. Sedangkan tulisan Jogja TV merupakan perpaduan antara jenis huruf *Scie Field* dengan *Swiss 721 BdRnd*

*BT* yang mengesankan seperti tulisan Jawa. Hal ini memvisualisasikan sebuah kedinamisan perpaduan antara budaya nenek moyang dengan perkembangan era modern sekarang ini.

#### **D. Lokasi Jogja TV**

Jogja TV Yogyakarta adalah stasiun televisi swasta lokal di kota Yogyakarta, yang berlokasi di Jl. Wonosari Km.9 Sendang Tirto, Berbah, Sleman – Yogyakarta

#### **E. Coverage Area Jogja TV**

Jogja TV sebagai stasiun televisi swasta lokal di Yogyakarta yang memiliki tegangan power 687,25 Mhz (10KW), berada pada channel 48 UHF, serta letak transmisi / pemancar di Desa Ngoro-Oro, Bukit Patuk, Gunung Kidul - Yogyakarta, tidak hanya memancarkan siarannya di dalam Kota Yogyakarta saja, namun juga pada beberapa Kabupaten dan Kota yang berada di sekitar Yogyakarta, meliputi :

- Yogyakarta
- Bantul
- Sleman
- Gunung Kidul
- Kulonprogo (Wates)
- Sragen
- Karanganyar
- Solo
- Tawangmangu
- Kebumen
- Wonogiri
- Kartasura
- Boyolali
- Klaten
- Kalasan
- Magelang
- Temanggung
- Wonosobo
- Purworejo
- Kutoarjo

## **F. Segmentasi Jogja TV**

### **1. Demografik**

Jenis kelamin : Laki-laki dan Perempuan

Usia : Primer : 20-50 tahun

Sekunder : Anak-anak usia sampai dengan 12 tahun,  
Remaja antara usia 13-19 tahun.

Tersier : Dewasa diatas 30 tahun

### **2. Psikografik**

Status : Lajang dan Menikah

Pekerjaan : Pelajar, Ibu Rumah Tangga, Orang Berpendidikan,  
Eksekutif, Pengrajin, Penerjemah

Kelas Sosial : Menengah Keatas

Gaya Hidup : Modern

Kepribadian : Ramah dan Penuh Semangat

### **3. Pertumbuhan dan Kelakuan**

Sikap : Positif dan Natural

Manfaat dicari : Menarik dan Beragam

Persiapan : Informan yang menarik dan Sederhana

Resiko : Cukup layak

Perkembangan : Sedikit Adaptasi

Keterlibatan : Tinggi

### G. Sasaran

1. Yogyakarta sebagai Daerah Istimewa yang mempunyai peranan penting dalam pengembangan Bangsa dan wilayahnya.
2. Jogja TV sebagai salah satu televisi swasta yang mendukung keberadaan Yogyakarta sebagai Daerah Istimewa, dengan peran keraton sebagai inspirasi, motivasi, dan pemimpin rakyat.

### H. Objektivitas

1. Aspek penting dalam kebudayaan tradisional, ekonomi, pariwisata, pendidikan, dan elemen sosial dari Yogyakarta
2. Mewujudkan konsep kehidupan yang harmonis di kalangan masyarakat sebagai media yang mandiri yang mendukung kehidupan bangsa dalam bingkai kesatuan dan persatuan Negara Indonesia

### I. Deskripsi Program News Jogja TV 2008

- Seputar Jogja Pagi : Tayangan berita di pagi hari berbahasa Indonesia (tayangan ulang dari Seputar Jogja)
- Seputar Jogja : Tayangan berita aktual Yogyakarta dan sekitarnya berbahasa Indonesia
- Pawartos Enjing : Tayangan berita di pagi hari berbahasa Jawa
- Pawartos Ngayogyakarta : Tayangan berita di malam hari berbahasa Jawa
- Berita Terkini : Tayangan berita singkat (*breaking news*)

- Berita Malam : Tayangan berita aktual Yogyakarta dan sekitarnya berbahasa Indonesia, ditayangkan pada malam hari
- Lintas Mancanegara : Tayangan berita nasional internasional *relay* dari Bali TV
- Good Morning Jogja : Tayangan berita berbahasa Inggris seputar pariwisata dan budaya DIY dan Sekitarnya
- Sekring : Kilasan berita kriminal dan hukum yang terjadi di DIY dan sekitarnya
- Suluh Indonesia : Tayangan berita lokal nasional *relay* dari Bali TV
- Pawartos Sonten : Tayangan berita di sore hari berbahasa Jawa
- Inyong Siaran : Tayangan informasi berita berbahasa Banyumasan dengan format semi dialog

#### **J. Persyaratan Profesi Reporter di Jogja TV**

Untuk pelaksanaan operasional, PT Yogyakarta Tugu Televisi (Jogja TV) melakukan perencanaan perekrutan sumber daya manusia dengan matang sesuai kualifikasi yang dibutuhkan. Kualifikasi ini didasarkan atas pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pengalaman pekerjaan sesuai unit usaha kerja dalam struktur yang ada dengan mengadakan pengumuman lowongan kerja secara terbuka, yang nantinya akan diseleksi sesuai kebutuhan perusahaan. Begitu juga dengan profesi reporter. Saat ini Jogja TV memiliki 15 orang reporter yang terdiri atas pria dan wanita dengan pendidikan minimal

DIII berasal dari berbagai disiplin ilmu (jurusan komunikasi yang lebih diutamakan). Untuk dapat bergabung dalam divisi pemberitaan Jogja TV, seorang reporter haruslah mahir dalam konsep penulisan, kreatif, cerdas, komunikatif, mampu bekerja dalam tim, dinamis, berusia maksimal 26 tahun, serta mampu bekerja dalam tekanan (kaitannya dengan *deadline*).

#### **K. Focus Of Interest**

Seputar Jogja merupakan salah satu program berita yang menayangkan sejumlah berita aktual di Yogyakarta dan sekitarnya. Ditayangkan setiap hari pada pukul 18.30 WIB berdurasi 30 menit dan disampaikan dalam Bahasa Indonesia. Program siaran Seputar Jogja bersegmentasi untuk semua umur dengan konsep acara sama seperti program-program berita pada umumnya, dan dibawakan oleh seorang pembaca berita (*news reader*). Seputar Jogja menayangkan 9 hingga 10 item berita setiap penayangannya. Terkadang beberapa beritanya juga diterjemahkan kedalam Bahasa Jawa dan masuk rundown program berita berbahasa jawa di Jogja TV, Pawartos Ngayogyakarta, tergantung keputusan produser acara. Sementara itu penayangan Seputar Jogja diadakan di studio dengan siaran langsung (*live*).

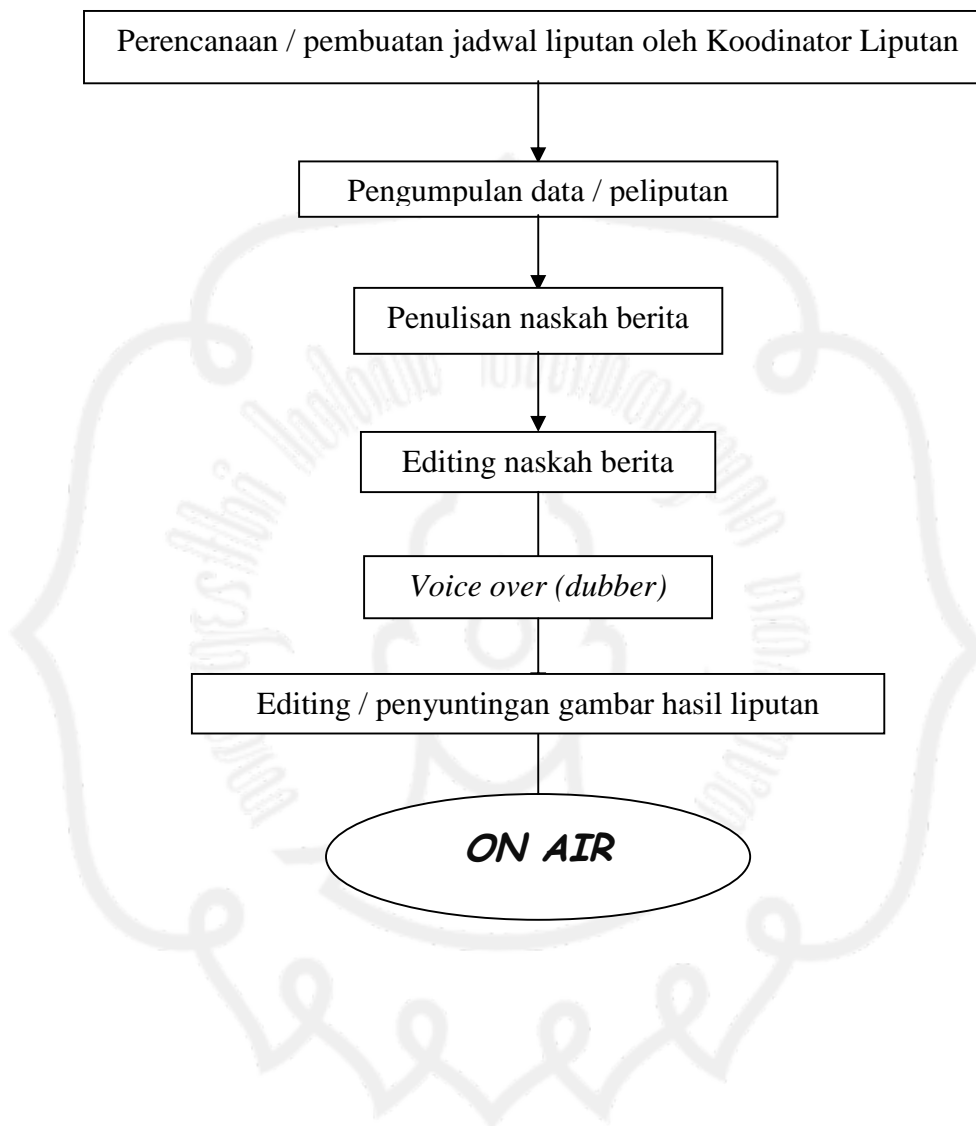
Proses menyiarkan berita televisi cukup rumit. Hal ini disebabkan tim yang terlibat cukup banyak. Namun paling tidak, suatu stasiun televisi akan menugaskan dua orang kerabat kerja di lapangan untuk meliput berita, terdiri atas seorang reporter dan seorang kameraman. Bahkan dalam keadaan tertentu justru hanya menugaskan satu orang. Jadi dalam hal ini, kameraman juga sekaligus berperan sebagai reporter (*one man show*). Begitupun halnya yang

diterapkan di Jogja TV. Kerjasama yang baik antara reporter dan kameraman akan menentukan kualitas berita yang disampaikan. Pada saat liputan di lapangan, reporter merupakan produser sekaligus sutradara bagi kameraman.

Tugas kerabat kerja / tim liputan Jogja TV yang telah berhasil meliput suatu peristiwa berbobot berita di suatu tempat, belumlah selesai sampai disitu saja. Selain berperan sebagai produser di lapangan, seorang reporter adalah juga produser bagi produksi berita yang ia liput. Untuk itu, reporter juga bertanggung jawab untuk memproses hasil liputan tersebut sekembalinya ia ke studio / kantor.

Dalam suatu kesempatan, reporter di Jogja TV juga berkesempatan berperan menjadi seorang narator (melakukan *voice over*), baik untuk naskah berita yang dibuatnya sendiri maupun naskah berita dari reporter-reporter yang lain.

Secara garis besar, tahapan kerja / peran seorang reporter dalam produksi berita Seputar Jogja di Jogja TV dapat digambarkan sebagai berikut :





## **BAB IV**

### **PELAKSANAAN MAGANG**

#### **Tugas-Tugas Yang Dilaksanakan**

Berikut ini adalah kegiatan maupun tugas yang telah dilakukan oleh penulis pada saat menjalani masa Kuliah Kerja Media (KKM) 2008 sebagai Reporter Divisi Pemberitaan Jogja TV periode 1 April sampai dengan 30 April 2008. Setiap hari penulis masuk kantor sesuai jadwal dan tergantung *shift* (pembagian waktu), yaitu bila masuk pagi pada pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 16.00 WIB, sedangkan masuk sore pada pukul 15.00 WIB hingga selesai waktu liputan, jadi tergantung jadwal acara yang akan diliput. Sejauh ini yang telah penulis laksanakan selama Kuliah Kerja Media adalah sebagai berikut :

#### **Minggu Ke : I (1 April 2008 - 5 April 2008)**

Pada minggu pertama ketika penulis melaksanakan KKM / magang, penulis mulai beradaptasi dengan lingkungan kantor, sesama crew dan karyawan Jogja TV (khususnya pada Divisi Pemberitaan).

Di hari pertama (1 April 2008), oleh Produser Program Berita Seputar Jogja, penulis dikordinir untuk membuat sebuah naskah berita televisi dari hasil *re-write* berita di surat kabar / koran, kemudian berita yang penulis buat tersebut dievaluasi oleh Produser. Selain itu, penulis juga memperhatikan dan mengamati pembuatan naskah berita hingga menjadi berita yang siap untuk ditayangkan. Mulai dari proses penulisan berita oleh reporter, *editing script* (penyuntingan naskah) oleh produser untuk berita yang telah dibuat reporter, *voice over* oleh

narator, hingga editing gambar dan berita-pun siap untuk ditayangkan atau ada juga berita yang perlu *ditranslate* dalam Bahasa Inggris atau Bahasa Jawa.

Pada hari ke-2, yakni 2 April 2008, penulis baru dikoordinir oleh Koordinator Liputan, untuk kemudian diberi contoh *rundown* berita, teleprompter, dan naskah berita untuk dipelajari dalam penggunaan kata / bahasa, teknik penulisan dan formatnya.

Sejak tanggal 3 April 2008, barulah penulis masuk dalam tim liputan (seorang reporter dan seorang kameraman) yang telah dibentuk oleh Koordinator Liputan. Disini penulis turut serta ketika reporter dan kameramen mencari data dan gambar di lapangan. Selain memperhatikan tata cara reportase, pembuatan naskah berita, hingga proses editing yang dilakukan kameraman sekaligus merangkap editor, penulis juga ikut mencatat data yang dikumpulkan oleh reporter asli dan kemudian membuat naskah berita sendiri versi penulis berdasarkan data tersebut. Naskah yang penulis buat belumlah untuk ditayangkan, namun masih dalam batas evaluasi oleh *news producer* guna mengoptimalkan dalam teknik penulisan serta penggunaan bahasa yang sesuai dengan berita televisi. Ini berlangsung selama 10 hari pertama.

**Tabel 1 : Liputan Minggu I**

<b>Hari&amp;tanggal</b>	<b>Materi liputan&amp;Lokasi</b>	<b>Tim liputan</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>
Kamis, 3 April 2008	Program Bantuan Penggemukan Sapi – Dinas Peternakan Kab. Gunung Kidul	Diana Taruli – Edi Aribowo + (Faizah)
Jumat, 4 April 2008	Berjuang Mendirikan SLB – SLB Bhakti Wiyata Kab. Kulonprogo	Agus Sigit – Hariyadi + (Faizah)
Sabtu, 5 April 2008	* Sosialisasi Program Konvergasi di 5 Kecamatan di Kab. Bantul  * Kerajinan Batu dan Fosil Kayu di Kecamatan Pleret, Bantul.	Edna Novitasari – Anang Zainudin + (Faizah)

Sejak hari ke-3 juga, penulis berkesempatan melakukan *voice over* untuk naskah berita yang diliput. Sejak saat itu, *news producer* mulai memberikan kesempatan lebih kepada penulis untuk melakukan *voice over* tidak hanya pada naskah hasil liputan sendiri namun juga naskah berita dari reporter-reporter lainnya.

### Minggu Ke : II (7 April 2008 – 12 April 2008)

Pada minggu ke-2 penulis melaksanakan magang, setiap harinya penulis melaksanakan tugas dan peran reporter dalam produksi berita, yakni melakukan peliputan di lapangan, membuat naskah berita hasil liputan tersebut, dan penulis juga mendapat kepercayaan untuk membantu bagian editing dalam melakukan *voice over* sejumlah naskah berita setiap harinya, termasuk naskah berita yang penulis buat sendiri.

**Tabel 2 : Liputan Minggu II**

<b>Hari&amp;tanggal</b>	<b>Materi liputan&amp;Lokasi</b>	<b>Tim liputan</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>
Senin, 7 April 2008	* Pelantikan Kepala Desa Hargowilis, Kab.Kulonprogo * Kesulitan Penyaluran Tenaga Kerja – Kab. Kulonprogo	Diana Taruli – Edi Aribowo + (Faizah)
Selasa, 8 April 2008	* Pemusnahan Miras dan Narkotika oleh Pemkab Bantul * Sarasehan Laporan Perkembangan Kinerja Ekonomi Kab.Bantul oleh Bank Indonesia	Suharjanti – Octavianus + (Faizah)
Rabu, 9 April 2008	Kunjungan Kerja Anggota DPD RI DIY di Kab. Bantul	Edna Novitasari – Anang Zainudin + (Faizah)

(1)	(2)	(3)
Kamis, 10 April 2008	Produktivitas Ternak dan Ikan Perlu Ditingkatkan – Dinas Perikanan, Peternakan dan Kelautan, Kab.Bantul	Edna Novitasari – Anang Zainudin + (Faizah)
Jumat, 11 April 2008	Mencari Ikan Hias di Pantai Kukup – Kab.Gunung Kidul	Faizah – Octavianus
Sabtu, 12 April 2008	Sosialisasi Pencegahan Penularan HIV-AIDS di Balai Desa Siraman, Kab.Gunung Kidul	Faizah – Andri Yulianto

### Minggu Ke : III ( 13 April 2008 – 19 April 2008)

Pada minggu ke-3, penulis mulai diberi kepercayaan untuk melakukan peliputan berita secara mandiri (reporter tunggal) setiap harinya dengan dibantu seorang kameraman yang mengambil gambar. Setelah itu, membuat naskah berita hasil liputan dan siap untuk tayang serta tetap dipercaya berperan sebagai narator (melakukan *voice over* untuk naskah berita) oleh Produser Seputar Jogja.

**Tabel 3 : Liputan Minggu III**

Hari&tanggal	Materi liputan&Lokasi	Tim liputan
(1)	(2)	(3)
Minggu, 13 April 2008	Lomba HUT Kartini di Kantor Dukuh Dero, Sleman	Faizah – Andri Yulianto

(1)	(2)	(3)
Senin, 14 April 2008	Pengrajin Pandai Besi Tetap Bertahan, Dusun Kajartelu, Kab.Gunung Kidul	Faizah – Edi Aribowo
Selasa, 15 April 2008	* Pembunuhan Sadis di Wukirsari, Imogiri - Bantul * Wedang Uwuh Khas Imogiri	Faizah – Enggal Sularno
Rabu, 16 April 2008	Kayu Bakar Tetap Bertahan Ditengah Upaya Pemerintah Melakukan Konversi - Bantul	Faizah – Herry Susanto
Kamis, 17 April 2008	Kunjungan Kerja DPRD Bondowoso ke Pemkab Kulonprogo	Faizah – Abdul Ma'arif
Jumat, 18 April 2008	Melambungnya Harga Bawang Merah dan Gula Merah – Pasar Bantul, Kab.Bantul	Faizah – Herry Susanto
Sabtu, 19 April 2008	Jelang UNAS SMKN 1 Wonosari Khataman Al-Qur'an – Gunung Kidul	Faizah – Seto Priago

#### **Minggu Ke : IV (21 April 2008 – 26 April 2008)**

Pada minggu ke-4 ini, penulis tetap menjalankan peran dan tugas penulis selama magang di Jogja TV sebagai reporter, yang bertanggung jawab atas

peliputan berita setiap harinya, penulisan naskah hasil liputan, serta *voice over* naskah berita. Namun pada minggu ini penulis sempat diberi kepercayaan menggantikan tugas liputan seorang reporter Jogja TV yang kebetulan berhalangan hadir karena sakit pada Sabtu, 26 April 2008.

**Tabel 4 : Liputan Minggu IV**

<b>Hari&amp;tanggal</b>	<b>Materi liputan&amp;Lokasi</b>	<b>Tim liputan</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>
Senin, 21 April 2008	Kerajinan Kayu Batik Khas Desa Bobung, Gunung Kidul	Faizah – Tony Azhari
Selasa, 22 April 2008	Pembukaan pameran Seni Rupa di <i>Sangkring Art and Galery</i> , Bantul	Faizah + Rina + Seto Priago
Rabu, 23 April 2008	Kayu Bakar dan Arang Jadi Pilihan Bahan Bakar Rumah Tangga – Desa Ledoksari, Wonosari, Kab.Bantul	Faizah – Chandra Saputra
Kamis, 24 April 2008	* Pelaksanaan UNAS di SMKN 1 Pengasih, Kab.Kulonprogo  * Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan ke SMK	Faizah – Agus Sigit

(1)	(2)	(3)
Jumat, 25 April 2008	Lomba MTQ di Pemkab Bantul	Faizah – Seto Priago
Sabtu, 26 April 2008	* Bedah Buku “ <i>The Power Of Alfatihah</i> ” – Soda Lounge, Yogyakarta  * Pembukaan Pameran Lukis “ <i>Everything Is Rites</i> ” di Museum Affandi, Yogyakarta	Faizah – Anang Zainudin  ( <u>menggantikan Edna Novitasari</u> )  Faizah – Chandra Saputra

### Minggu Ke : V (28 April 2008 – 30 April 2008)

Di minggu terakhir penulis menjalankan Kuliah Kerja Media (KKM) pada Divisi Pemberitaan Jogja TV, tugas dan tanggung jawab yang penulis lakukan masih sama seperti minggu-minggu sebelumnya, yakni meliput berita, membuat naskah berita, dan *voice over*. Hanya saja di minggu akhir magang ini, penulis diberi *list* meliput untuk jenis berita ringan (*soft news*).

**Tabel 5 : Liputan Minggu V**

Hari&tanggal	Materi liputan&Lokasi	Tim liputan
(1)	(2)	(3)
Senin, 28 April 2008	Harga Beras Lokal Naik – Pasar Wates, Kulonprogo	Faizah – Herry Susanto



(1)	(2)	(3)
Selasa, 29 April 2008	Kampanye Makan Ikan&Serangkaian Lomba Dalam Rangka Menyukkseskan Gerakan Makan Ikan - Gunung Kidul	Faizah – Avinanto
Rabu, 30 April 2008	Kerajinan Tempat Lilin dari Bambu, Desa Nitikan, Kecamatan Semanu, Kab.Gunung Kidul	Faizah – Seto Priago

Beberapa naskah berita yang *voice over* – nya dilakukan oleh penulis, diantaranya adalah :

**Tabel 6 : VO Naskah Berita oleh Penulis**

Judul naskah berita	Hari&Tanggal Peliputan	Tim Liputan
(1)	(2)	(3)
Cegah Konflik Warga Dengan Transparansi Anggaran Bencana	Sabtu, 12 April 2008	Suharjanti – Seto Priago
Global Warming Mengancam Bumi	Minggu, 13 April 2008	Diana Taruli – Edi Aribowo
RW09 Demangan Nominator Lomba PHBS Nasional	Selasa, 15 April 2008	Erni – Andri Yulianto

(1)	(2)	(3)
KONI Gelar Porkab dan Kejurkab	Kamis, 17 April 2008	Subardi
Lomba Desa Tingkat Kecamatan	Kamis, 17 April 2008	Rina Astuti - Octavianus
Bertemunya Seniman Jepang Dengan Masyarakat dan Budaya Indonesia	Jumat, 18 April 2008	Diana Taruli – Edi Aribowo
Peringatan Kartini, Gebyar 5000 Gambar Wayang	Sabtu, 19 April 2008	Diyah Ayu – Andri Yulianto
Jelang UNAS, SMKN 1 Wonosari Khataman Al-Qur'an	Sabtu, 19 April 2008	Faizah – Seto Priago
66 Siswa Tidak Mengikuti UNAS	Rabu, 23 April 2008	Subardi
Matematika dan Bahasa Indonesia Jadi Kendala Dalam UNAS	Kamis, 24 April 2008	Faizah – Agus Sigit
Minat Siswa Lanjutkan Pendidikan ke SMK Semakin Tinggi	Kamis, 24 April 2008	Faizah – Agus Sigit
Ratusan Ayam Mati Positif Terjangkit AI	Kamis, 24 April 2008	Diana Taruli – Edi Aribowo

(1)	(2)	(3)
UNAS Susulan SMK Banyak Tidak Dihadiri Peserta	Senin, 28 April 2008	Amri – Ari Sandy
Pengusaha Konveksi Terima Pesanan Dari Tim Sukses Pilgub	Senin, 28 April 2008	Purwanto
Kampanye Makan Ikan	Selasa, 29 April 2008	Ernyta – Avinanto
PLN APJ Yogyakarta Sosialisasi Hemat Listrik	Rabu, 30 April 2008	Subardi
Pengurangan Resiko Bencana Dalam Kebijakan di Daerah	Rabu, 30 April 2008	Afirta Diah Apsari - Hariyadi

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Selama penulis melakukan Kuliah Kerja Media di PT. Yogyakarta Tugu Televisi (Jogja TV), penulis tidak mengalami kendala yang berarti. Berdasarkan tujuan Penyusunan Laporan Tugas Akhir yang telah dikemukakan pada BAB I, penulis dapat menyimpulkan bahwa secara keseluruhan peran seorang reporter dalam produksi berita Seputar Jogja di stasiun televisi Jogja TV sangatlah penting (vital) dan kompleks. Tanpa kehadiran reporter, proses produksi berita tidak dapat berjalan. Mulai dari melakukan peliputan berita di lapangan, dimana dalam hal ini reporter juga harus mampu berperan sebagai produser sekaligus sutradara bagi kameraman.

**Sebagai produser**, reporter menentukan materi berita apa yang akan diliput, lokasinya dimana, dan siapa narasumber yang akan diwawancarainya. Sementara kameraman hanya mengikuti kehendak 'produsernya' tersebut. Reporter juga harus memastikan bahwa kameraman telah mendapatkan semua *shot* (gambar) yang dibutuhkan untuk penyampaian laporan berita serta mengumpulkan data faktual selengkap-lengkapannya sebagai bahan menulis berita.

Sedangkan **sebagai sutradara**, reporter mengarahkan kameraman agar ia mendapatkan semua gambar yang dibutuhkan untuk mengilustrasikan berita yang akan disajikan. Atau paling tidak, terjadi komunikasi dan koordinasi

antara reporter dan kameraman sesaat sebelum *hunting* di lapangan, demi terwujudnya efektivitas liputan.

Tugas reporter Jogja TV tidak hanya sebatas peliputan berita. Seorang reporter adalah juga produser bagi produksi berita yang ia liput sehingga reporter bertanggung jawab untuk memproses hasil liputan tersebut sekembalinya ia ke studio / kantor. Reporter membuat naskah berita hasil liputannya dan berkoordinasi dengan editor (yang sekaligus kameraman dalam liputan) saat proses editing gambar demi terciptanya keselarasan (sinkronisasi) antara gambar dengan naskah beritanya.

Seorang reporter di Jogja TV juga berkesempatan melakukan *voice over*, paling tidak untuk naskah berita yang dibuatnya sendiri. Tentu saja dengan syarat memiliki olah vokal yang memadai sebagai seorang narator.

Jadi dalam proses produksi berita Seputar Jogja, reporter menduduki peran yang penting dan berpengaruh terhadap keberhasilan produksi program berita tersebut.

Mengacu pada tujuan Kuliah Kerja Media yang telah dijelaskan pada BAB I, maka penulis dapat menarik kesimpulan berikut ini :

1. Dengan melaksanakan Kuliah Kerja Media di stasiun televisi Jogja TV, penulis telah dapat menerapkan dan mempraktikkan ilmu-ilmu yang diperoleh selama kuliah di jurusan Broadcasting FISIP UNS, seperti proses memproduksi berita, teknik reportase, dan teknik penulisan naskah berita.

2. Kuliah Kerja Media yang penulis laksanakan di stasiun televisi Jogja TV memberi kesempatan pada penulis dalam mengamati, memahami, dan melakukan kegiatan-kegiatan kerja broadcasting, yakni peliputan berita, pengolahan dan pembuatan naskah berita, editing / penyuntingan gambar, hingga penyajian berita.
3. Penulis-pun telah mendapat pengalaman bekerja di redaksi pemberitaan Jogja TV dimana proses liputan yang komunikatif menciptakan kesan serius tapi santai serta menumbuhkan keakraban antar crew, suasana kekeluargaan yang akrab membuat proses kerja di redaksi pemberitaan Jogja TV terasa nyaman.
4. Setelah melaksanakan Kuliah Kerja Media ini, penulis merasa yakin dan lebih percaya diri ketika pada waktunya nanti bekerja sebagai tenaga terampil professional di bidang broadcasting.
5. Kuliah Kerja Media yang telah penulis laksanakan di Jogja TV, memberikan bekal pengalaman dan pengetahuan tersendiri sebelum nantinya penulis terjun ke dunia kerja professional.
6. Dengan diijinkannya penulis melakukan Kuliah Kerja Media di stasiun televisi Jogja TV, semakin mempererat jalinan kerjasama antara pihak pengelola Program D III Komunikasi Terapan FISIP UNS dengan pihak instansi, dalam hal ini PT. Yogyakarta Tugu Televisi.
7. Laporan Tugas Akhir hasil pelaksanaan Kuliah Kerja Media telah penulis susun, yang kemudian diujikan hingga pada akhirnya memperoleh sebutan Ahli Madya pada program Diploma III Broadcasting, FISIP-UNS.

## B. SARAN

Berdasarkan pengetahuan penulis selama melaksanakan Kuliah Kerja Media, penulis ingin memberikan beberapa saran yang sekiranya dapat menjadi bahan acuan untuk lebih memajukan stasiun televisi Jogja TV:

1. Kerjasama tim liputan masih kurang. Sebuah kepercayaan pada dasarnya dapat mendukung terciptanya kerjasama yang baik diantara tim liputan tersebut.
2. Evaluasi kerja selama tempo waktu tertentu perlu dilakukan guna mengontrol kegiatan yang telah berlangsung sebagai upaya menciptakan suasana keterbukaan antar sesama crew dalam tim liputan.
3. Sarana dan prasarana yang digunakan dalam tim redaksi masih perlu untuk perbaikan. Sebaiknya alat yang digunakan dalam ruang redaksi, seperti komputer dirawat agar tidak mudah rusak. Selain itu peralatan untuk peliputan perlu di cek kembali agar pekerjaan reporter maupun kameraman tidak terhambat akibat adanya peralatan yang tidak berfungsi.
4. Mencari dan menggali lebih banyak lagi informasi atau sumber berita untuk menghindari terjadinya pengulangan berita.
5. Menciptakan hubungan yang harmonis merupakan kunci utama dalam suatu perusahaan karena hubungan yang harmonis dapat menumbuhkan semangat kerja. Pertahankan suasana kekeluargaan di dalam tim redaksi sebab hal itu dapat membuat suasana menjadi nyaman dalam melakukan pekerjaan.

Selain itu beberapa saran penulis kepada pihak Universitas khususnya Program Diploma III Komunikasi Terapan FISIP UNS, yakni :

1. Pihak jurusan seharusnya memberikan perhatian lebih selama proses KKM (baik sebelum, sewaktu, maupun sesudah KKM)
2. Pihak universitas semestinya dapat menjamin komunikasi langsung dengan instansi magang mahasiswa sehingga terjalin hubungan baik antara instansi dengan universitas, khususnya Diploma III Komunikasi Terapan FISIP UNS.
3. Fakultas agar lebih memperhatikan lagi pelayanan kepada mahasiswa terutama peminjaman sarana prasarana praktik dan praktikum demi kelancaran proses belajar-mengajar selama masa perkuliahan.
4. Pihak fakultas diharapkan dapat menambah jumlah sarana dan prasarana di ruang praktikum / laboratorium demi tercapainya efisiensi waktu dan hasil saat mahasiswa melakukan praktikum.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Baskin, Askurifai. *Jurnalistik Televisi Teori dan Praktik*, Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2006.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*, Bandung : Citra Aditya Bakti, 1993.
- Idris, Soewardi. *Jurnalistik Televisi*, Bandung : Remadja Karya, 1987..
- Kusumaningrat, Hikmat Kusumaningrat dan Purnama. *Jurnalistik Teori dan Praktik*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006.
- Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, Bogor : Ghalia Indonesia, 2004.
- Muda, Deddy Iskandar. *Jurnalistik Televisi Menjadi Reporter Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005.
- Romli, Asep Syamsul M. *Jurnalistik Praktis Untuk Pemula*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005.
- Soenarto, R.M. *Programa Televisi Dari Penyusunan Sampai Pengaruh Siaran*, Jakarta : Lembaga Penerbitan Fakultas Film dan Televisi IKJ Press, 2007.
- Undang-Undang Republik Indonesia, *Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran, BAB I Ketentuan Umum Pasal 1*. 2002.
- Wahyudi, J.B. *Dasar-Dasar Jurnalistik Radio dan Televisi*, Jakarta : Pustaka Utama Grafiti, 1996.
- Wahyudi, J.B. *Dasar-Dasar Manajemen Penyiaran*, Jakarta : Gramedia Pustaka, 1994.

